

**ANALISA CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA KOPERASI SERBA USAHA BINA MANDIRI
DI NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN 2009-2011**



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

OKTA KUSUMA MUSLIMAWATI N
B 100 090 116

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADDIYAH SURAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah artikel publikasi ilmiah dengan judul:

**“ANALISA CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA KOPERASI SERBA USAHA BINA MANDIRI DI NGEMPLAK
BOYOLALI TAHUN 2009-2011”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NAMA : OKTA KUSUMA MUSLIMAWATI N

NIM : B 100 090 116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan Manajemen Universitas Muhamamadiyah Surakarta
pada tanggal 24 Mei 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing Utama,




Dra. Chuzaimah, MM

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




Dr. M. Triyono, SE., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. A Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1, Telp. 0271 717417 Psw 211 Surakarta 57102
Website: www.ums.ac.id Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Dra. Chuzaimah, MM

NIK : 339

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : OKTA KUSUMA MUSLIMAWATI N

NIM : B 100 090 116

Program Studi : Studi Manajemen

Judul Skripsi : ANALISA CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT
KESEHATAN BANK PADA KOPERASI SERBA USAHA
BINA MANDIRI DI NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN 2009-
2011

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 2 Juni 2013

Pembimbing,

Dra. Chuzaimah, MM
NIK 339

ABSTRACT

This research use secondary data, which is financial statement which compose: Balance Comparison, Profit and Loss Comparison of Report, Report Council Supervisor, and Questioner Management KSU Bina Mandiri of Period Year 2009-2011.

Pursuant to result of data analysis and research obtained result of the following research: (1) Capital, Capital had by co-operation can to close over degradation of asset as effect of loss of co-operation which is because of to risk asset. (2) Asset, (a) productive Ratio asset which is to qualification to totalizing productive asset is including is healthy, this matter show productive asset which have problem small relative, so that the qualities of asset become goodness. (b) Ratio exclusion of abolition of productive asset which formed by bank to exclusion of productive asset which is obliged to be formed by Bank, including is healthy. This matter indicate that co-operation have real correct matter in anticipating credit stuck by providing fund for the abolition of credit stuck. (3) Management, healthy Value Ratio management, this matter show management performance walk well. (4) Earning, (a) ROA, categorized is healthy, this matter show obtained SHU volume in a condition goodness. (b) BOPO, categorized is healthy, this matter show obtained SHU volume in a condition goodness. (3) Liquidity, (a) CR, categorized is healthy, this matter indicate that the amount of liquid appliance had can guarantee entirety from co-operation debt. (b) LDR, year 2009 including indisposed category, year 2010 including healthy category, year 2011 including indisposed category. This matter indicate that in the year 2009 and 2011 amount of given credit exceed is total of accepted fund, while year 2010 amount of given by credit bigger than accepted fund.

Keyword: Analyze CAMEL, Health of Bank, KSU Bina Mandiri.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank dan lembaga keuangan merupakan lembaga berbadan hukum yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan di bidang ekonomi seperti tertuang dalam pasal 33 ayat (1) yang berbunyi “perekonomian indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bangunan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi.

Dalam kegiatan usahanya, koperasi mempunyai tujuan utama yang harus dicapai, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Karena koperasi berpegang pada asas dan prinsip – prinsip ideal tertentu, maka kegiatan koperasi biasanya juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam hal ini, supaya peranan koperasi sebagai lembaga ekonomi benar – benar kuat, maka koperasi itu perlu dibina dan dikembangkan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Koperasi yang dalam pembahasan ini lebih difokuskan pada koperasi serba usaha, merupakan wadah dan pusat pelayanan dari kegiatan perekonomian pedesaan dengan berbagai macam usaha yang dijalankannya. Secara lebih mendalam, koperasi secara umum bisa diartikan sebagai kumpulan dari orang perorangan dan model dimana didalamnya terjadi kerja sama dan memiliki satu tujuan yang mensejahterakan anggota koperasi itu sendiri pada khususnya dan koperasi pada umumnya.

Babak baru dunia perbankan di Indonesia mulai tampak sejak digulirkannya paket Deregulasi, yang membahas masalah manajemen, pengawasan, permodalan, dan kesehatan bank. Salah satu faktor yang menjadi faktor yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan adalah faktor *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* (atau disingkat CAMEL). CAMEL merupakan faktor yang boleh disebut sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank.

Koperasi di Indonesia ada beberapa jenis, salah satunya adalah koperasi Bina Mandiri atau disingkat (BM). Banyak hasil-hasil yang telah dicapai Koperasi Bina Mandiri selama menjalankan operasionalnya. Untuk mewujudkan fungsi dan peran Koperasi Bina Mandiri harus menciptakan tenaga-tenaga yang profesional serta persaingan yang sehat, tanpa meninggalkan rasa tanggung jawab dalam mengamankan kepentingan masyarakat.

Berhasil dan tidaknya koperasi sangat berpengaruh terhadap anggotanya, sehingga koperasi dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mengelolanya, khususnya dalam segi keuangan yaitu bagaimana menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat diketahui sejauh mana potensi prestasi dan kondisi keuangan yang dimiliki. Koperasi tersebut dalam tiap periode pemerintah selalu memberikan dan pembinaan terhadap koperasi. Maka dari itu usaha pengembangan BM (Bina Mandiri) tidak hanya melalui analisa laporan keuangan saja.

Laporan keuangan suatu koperasi merupakan interpretasi kondisi keuangan suatu koperasi selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Menurut Husnan (1998), laporan keuangan yang pokok yaitu terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Laporan keuangan koperasi belumlah dapat memberikan informasi yang berarti karena laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan tajam dengan teknik tertentu. Analisis atas laporan keuangan dan intepretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan koperasi dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses

pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Bina Mandiri di Boyolali pada tahun 2009-2011 dengan melihat dari segi *Capital* (Modal), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (rentabilitas) dan *Liquidity* (Likuiditas).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2001), bahwa laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal yang menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Laporan keuangan tidak dapat dipahami apabila tidak dilakukannya analisis laporan keuangan. Menurut (Riyanto, 2001: 329) analisis laporan keuangan memberikan arahan terhadap situasi keuangan dalam suatu perusahaan. Neraca menggambarkan nilai aktiva, utang, dan dana sendiri pada waktu tertentu sedangkan rugi laba menggambarkan pencapaian hasil selama kurun waktu tertentu atau selama periode satu tahun.

Menurut Kasmir (2004: 240) Secara umum pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Hararap (2007:195) mengemukakan kegunaan analisa laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat pada laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di laporan, seperti prediksi dan peningkatan (rating).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa keuangan juga, antara lain:

- 1) Dapat menilai prestasi perusahaan
- 2) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan

- 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu.
- 4) Menilai dari waktu ke waktu
- 5) Melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana
- g. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

B. Kesehatan Bank

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabahnya. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank.

Bank Indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau malah dilikuidasi keberadaannya. Bank akan dilikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Susilo, dkk, 2000: 22).

Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut:

Tabel 1
 Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 – <81	Cukup Sehat
51 – <66	Kurang Sehat
0 <51	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Menurut Susilo dkk (2000: 22-23), kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
 Penilaian Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL

Uraian	Yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot
<i>Capital</i>	Kecukupan Modal	CAR	0 s/d max 100	25 %
<i>Assets</i>	Kualitas Aktiva Produktif	BDR CAD	Max 100 Max 100	25 % 5 %
<i>Management</i>	Kualitas Manajemen	Manajemen Modal Manajemen Aktiva Manajemen Umum Manajemen Rentabilitas Manajemen Likuiditas	Total Max 100	25 %
<i>Earnings</i>	Kemampuan Menghasilkan Laba	ROA BOPO	Max 100 Max 100	10 %
<i>Liquidity</i>	Kemampuan Menjamin Likuiditas	LDR NCM/CA	Max 100 Max 100	10 %

Sumber: Lukman (2009 : 143)

C. Metode CAMEL

Menurut Kasmir (2002: 185-186), salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Rasio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

2. *Asset* (Aktiva)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

3. *Management* (Manajemen)

Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusia dalam mengelola bank. Kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman para karyawan dalam menangani kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen umum dan manajemen resiko.

4. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

- a. Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets*)
- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

5. *Liquidity* (Likuiditas)

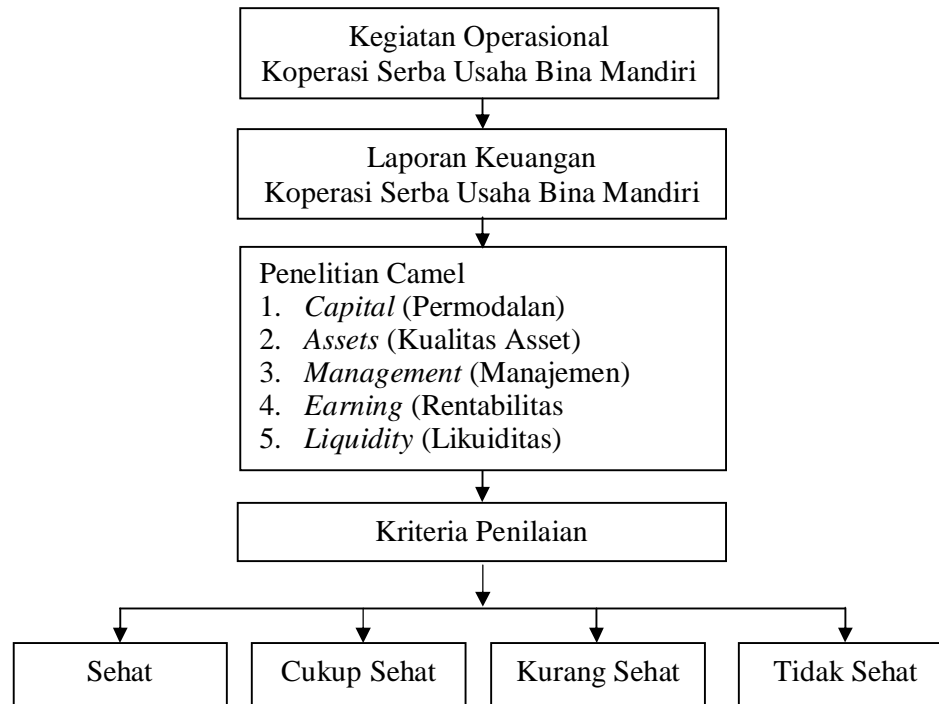
Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu :

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar dan yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank.

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran untuk mengadakan penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Penjelasan dalam kerangka pemikiran diatas adalah:

Dengan menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Bina Mandiri Boyolali yang berupa Laporan Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) maka dapat diketahui tingkat kesehatan bank melalui perhitungan *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity*. Dari hasil analisis tersebut dapat digolongkan dalam empat kategori penilaian yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

B. Hipotesis

Diduga Koperasi Bina Mandiri Boyolali termasuk dalam kondisi sehat bila dinilai dengan metode CAMEL yang terdiri dari permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari Laporan Keuangan Koperasi Bina Mandiri Boyolali yang dipublikasikan dari tahun 2009-2011. Laporan keuangan Koperasi Bina Mandiri Boyolali yang digunakan adalah Neraca dan Laporan laba-rugi.

HASIL PENELITIAN

Penilaian tingkat kesehatan KSU Bina Mandiri Donohudan secara keseluruhan faktor dilakukan dengan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang dilaksanakan dengan cara mengkuantitatifkan aspek-aspek yang termasuk dalam CAMEL, sehingga diperoleh suatu nilai-nilai tertentu. Adapun hasil penilaian tingkat kesehatan KSU Bina Mandiri Donohudan Periode Tahun 2009-2011 dengan metode CAMEL sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Penilaian Berdasarkan Nilai Rasio
KSU Bina Mandiri 2009-2011

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Nilai Rasio	Kriteria	Predikat
1	<i>Capital</i>	CAR	75,36%	$\geq 8\%$	Sehat
2	<i>Asset</i>	KAP	2,07%	0–10,35%	Sehat
		PPAPWB	82,68%	$\geq 81\%$	Sehat
3	<i>Management</i>	Umum	82	$\geq 81\%$	Sehat
		Risiko			
4	<i>Earning</i>	ROA	3,66%	$\geq 1,21\%$	Sehat
		BOPO	93,26%	$\leq 93,52\%$	Sehat
5	<i>Liquidity</i>	CR	36,3%	$\geq 4,05\%$	Sehat
		LDR	106%	$>102,25\%$	Tidak sehat

1	<i>Capital</i>	CAR	45,37%	$\geq 8\%$	Sehat
2	<i>Asset</i>	KAP	2,10%	0–10,35%	Sehat
		PPAPWB	85,71%	$\geq 81\%$	Sehat
3	<i>Management</i>	Umum	87%	$\geq 81\%$	Sehat
		Risiko			
4	<i>Earning</i>	ROA	1,45%	$\geq 1,21\%$	Sehat
		BOPO	93,38%	$\leq 93,52\%$	Sehat
5	<i>Liquidity</i>	CR	8,60%	$\geq 4,05\%$	Sehat
		LDR	87,97%	$\leq 94,75\%$	Sehat

1	<i>Capital</i>	CAR	17,56%	$\geq 8\%$	Sehat
2	<i>Asset</i>	KAP	4,59%	0–10,35%	Sehat
		PPAPWB	92,70%	$\geq 81\%$	Sehat
3	<i>Management</i>	Umum	89	$\geq 81\%$	Sehat
		Risiko			
4	<i>Earning</i>	ROA	5,32%	$\geq 1,21\%$	Sehat
		BOPO	91,85%	$\leq 93,52\%$	Sehat
5	<i>Liquidity</i>	CR	8,09%	$\geq 4,05\%$	Sehat
		LDR	171,32%	$>102,25\%$	Tidak sehat

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Berdasarkan Nilai Kredit Faktor
KSU Bina Mandiri Periode 2009-2011

No	Aspek	Komponen	Nilai Kredit Faktor		
			2009	2010	2011
1	<i>Capital</i>	CAR	30	30	30
2	<i>Asset</i>	KAP	25	25	25
		PPAPWB	4,13	4,29	4,64
3	<i>Management</i>	Umum	16,40	17,40	17,80
		Risiko			
4	<i>Earning</i>	ROA	5	4,83	5
		BOPO	4,21	4,14	5
5	<i>Liquidity</i>	CR	5	5	5
		LDR	1,8	5	5
Total Nilai Kredit (Bobot Faktor)			91,54	95,66	97,44

Sumber: Data Penelitian Diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh total nilai kredit (bobot faktor) tahun 2009 91,45 tahun 2010 95,66 dan tahun 2011 97,44, selanjutnya hasil tersebut dibandingkan nilai kredit dan diinterpretasikan predikat tingkat kesehatan koperasinya. Berdasarkan nilai kredit faktor disimpulkan bahwa pada tahun 2009-2011 KSU Bina Mandiri dilihat tingkat kesehatan termasuk sehat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Saiban (2010), dalam penelitiannya diperoleh hasil dengan analisis CAMEL terhadap beberapa komponen dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan KSPS BMT Rama berada dalam kriteria sehat, berdasarkan aspek: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi.

KESIMPULAN

1. Capital

Perhitungan rasio permodalan terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) diperoleh nilai rasio permodalan tahun 2009 75,36%, tahun 2010 45,37%, tahun 2011 17,56%. Nilai rasio ini lebih besar rasio yang ditentukan Bank Indonesia yaitu $\geq 8\%$, maka dalam segi permodalan dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan modal yang dimiliki koperasi mampu untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian koperasi yang disebabkan oleh aktiva beresiko.

2. Asset

- a. Rasio aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap total aktiva produktif

Perhitungan rasio aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap total aktiva produktif tahun 2009 2,07%, tahun 2010 2,10%, tahun 2011 4,59%. Hasil rasio ini kurang dari ketentuan Bank Indonesia 10,35%, maka kualitas aktiva tahun 2009-2011 dikategorikan sehat. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif maka semakin baik, karena aktiva produktif yang bermasalah relatif kecil.

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank (PPAPWB)

Perhitungan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank (PPAPWB) tahun 2009 82,68%, tahun 2010 85,71%, tahun 2011 92,70%. Hasil ini menurut ketentuan Bank Indonesia $\geq 81\%$, maka dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi telah melakukan hal yang benar dalam mengantisipasi kredit macet dengan menyediakan dana untuk penghapusan kredit macet.

3. Management

Perhitungan aspek manajemen didasarkan dua komponen, yaitu rasio manajemen dan resiko, diperoleh nilai rasio aspek manajemen tahun 2009 82%, tahun 2010 87%, tahun 2011 89%. Nilai rasio ini lebih besar rasio yang ditentukan Bank Indonesia yaitu $\geq 81\%$, maka dalam aspek manajemen dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan kinerja manajemen tahun 2009-2011 KSU Bina Mandiri sudah dilaksanakan dengan baik.

4. Earning

- a. ROA

Hasil perhitungan rasio ROA tahun 2009 3,66%, tahun 2010 1,45%, tahun 2011 5,32%. Hasil ini menurut ketentuan Bank Indonesia $\geq 1,21\%$, maka dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan volume SHU yang diperoleh

pada periode tahun 2009-2011 dalam kondisi baik dilihat dari volume rata-rata usaha yang dilaksanakan.

b. BOPO

Hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2009 93,26%, tahun 2010 93,38%, tahun 2011 91,85%. Hasil ini menurut ketentuan Bank Indonesia $\geq 1,21\%$, maka dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan volume SHU yang diperoleh pada periode tahun 2009-2011 dalam kondisi baik dilihat dari volume rata-rata usaha yang dilaksanakan.

5. Liquidity

a. Cash Ratio (CR)

Hasil perhitungan rasio CR tahun 2009 sebesar 36,03%, tahun 2010 sebesar 8,60%, tahun 2011 sebesar 8,09%. Hasil ini menurut ketentuan Bank Indonesia $\geq 4,05\%$, maka dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah alat likuid yang dimiliki koperasi periode tahun 2009-2011 dapat menjamin keseluruhan dari hutang koperasi.

b. Load to Deposit Ratio (LDR)

Hasil perhitungan rasio LDR tahun 2009 $106\% > 102,25$ termasuk kategori tidak sehat, tahun 2010 $87,97\% \leq 94,75\%$ termasuk kategori sehat, tahun 2011 $171,32\% > 102,25$ termasuk kategori tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2009 dan 2011 jumlah kredit yang diberikan melebihi total dana yang diterima, sedangkan tahun 2010 jumlah kredit yang diberikan masih lebih besar dari dana yang diterima.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dalam perhitungan menambah tahun yang diteliti, sehingga didapatkan hasil yang menggambarkan tingkat kesehatan koperasi saat ini.
2. Bagi pihak koperasi agar lebih meningkatkan dana dari pihak ketiga, karena pada tahun 2009 dan tahun 2011 sumber dana masih kurang dari total pembiayaan.
3. Dalam penyajian data keuangan koperasi perlu distandarisasi dengan adanya Standar Keuangan Akuntansi Koperasi (SKAK).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, www.bi.go.id.
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 6/23/PPNP Tanggal 31 Mei 2004, Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank, www.bi.go.id.
- Baswir, Revrisond. 2000. *Koperasi Indonesia*: Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul, 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 2. Yogyakarta : STIE YKPN
- Hararap, Sofyan Safri. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hudiyanto, 2001. Sistem Koperasi Ideologi dan Pengelolaan. Yogyakarta: UII Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan, 2006. Analisis laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2004. Manajemen Perbankan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, PT. Raja Garfindo, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Susilo, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.